



Gencarkan Perang Melawan Narkoba

● YULIANINGSIH, RIZMA RIYANDI

Pencegahan juga menysasar pegawai pemerintah.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan Kejaksaan Negeri (Kejari) setempat bersepakat untuk menggencarkan perang melawan peredaran narkoba di wilayahnya. Peredaran narkoba ini dinilai sudah mengkhawatirkan dan mengancam berbagai elemen masyarakat, termasuk generasi muda.

Kemarin, Pemkot Yogyakarta bersama Kejari memusnahkan sejumlah barang bukti yang merupakan barang sitaan. Di antaranya narkoba jenis sabu-sabu dan ganja. Pemusnahan dilakukan oleh Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan Kepala Kejari Anwarudin Sulistyono di halaman parkir Among Rogo Yogyakarta.

Anwarudin mengatakan, pemusnahan barang bukti ini menjadi momentum seluruh masyarakat untuk bersungguh-sungguh bersinergi dalam memerangi dan memberantas peredaran narkoba. Ia pun menekankan komitmen Kejari Yogyakarta dalam penegakan hukum kasus narkoba. Ia mengatakan, Kejari sudah menuntut pengedar narkoba dengan hukuman 20 tahun penjara dan seumur hidup. "Narkoba ini sudah menjadi persoalan serius yang kini dihadapi bangsa Indonesia. Dalam satu hari, bisa ada 30 orang meninggal dunia akibat narkoba," kata dia.

Menurut Haryadi, pemusnahan barang bukti tersebut menjadi salah satu konsistensi Pemkot Yogyakarta dalam pemberantasan narkoba. Ia menginginkan operasi terhadap barang haram tersebut ditingkatkan lantaran korbannya semakin banyak. "Kegiatan ini menjadi momentum bersama untuk bersungguh-sungguh memerangi narkoba. Seluruh elemen masyarakat harus aktif terlibat memerangi narkoba," ujar dia.

Selain barang bukti narkoba, dilakukan juga pemusnahan minuman keras (miras) hasil penyitaan Dinas Ketertiban Yogyakarta selama enam bulan terakhir. Ada juga obat dan kosmetik ilegal yang disita Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Yogyakarta. Narkoba, obat, serta kosmetik dimusnahkan dengan cara dibakar di dalam tong. Sedangkan miras dalam botol dan jeriken digilas menggunakan alat berat yang dikendalikan wali kota.

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DIY Soetarmono

sebelumnya mengungkapkan, DIY merupakan salah satu pasar narkoba terbesar di Indonesia. Berdasarkan data September 2015, wilayah DIY menduduki peringkat kedelapan dari 33 provinsi pengguna narkoba di Indonesia. Adapun jumlah pengguna narkoba mencapai sebanyak 60.178 orang.

Peredaran narkoba pun masuk ke wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan data BNN Kabupaten (BNNK) Sleman, prevalensi pengguna narkoba di wilayahnya mencapai 2,37 persen. Pelajar dan mahasiswa disebut menjadi sasaran utama peredaran narkoba di wilayah utara DIY tersebut. Pegawai negeri sipil (PNS) pun rentan menjadi sasaran.

Tes urine

Untuk mengantisipasi penyalahgunaan narkoba di lingkungan pemerintahan ini, sebanyak 70 pejabat struktural eselon III di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman diikutkan dalam sosialisasi pencegahan dan pemberantasan narkoba bagi aparatur sipil negara (ASN), kemarin. Acara ini dilanjutkan dengan tes urine yang digelar mendadak oleh BNNK.

Berdasarkan hasil tes urine, dua pejabat positif mengonsumsi benzo-

diazepin atau semacam obat penenang. Keduanya memang mengaku tengah mengonsumsi obat. Satu pejabat mengaku memakan obat karena infeksi saluran kencing. Sementara satu lainnya mengonsumsi obat darah tinggi. Petugas BNNK pun meminta dua pejabat tersebut untuk menunjukkan bukti resep dokter atau obat yang diminum.

Bupati Sleman Sri Purnomo mengatakan, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam memerangi narkoba. Ia mengharapkan pegawai pemerintah dapat menjadi panutan bagi masyarakat dalam perang melawan narkoba ini. Bahkan, ikut meneruskan sosialisasi ke pegawai lain, keluarga, dan juga masyarakat di lingkungannya. "Perang terhadap narkoba perlu terus kita lakukan. Hal ini karena masalah narkoba merupakan ancaman serius bagi seluruh warga masyarakat," kata dia.

Menurut Kepala BNNK Sleman Kuntadi, Sleman merupakan daerah dengan peringkat pengguna narkoba tertinggi di DIY. Untuk itu, BNNK melakukan sejumlah upaya untuk menekan peredarannya. Di antaranya dengan membentuk satuan tugas (satgas) mulai dari tingkat pelajar SMA/SMK sampai ke tingkat kecamatan. Tahun lalu sudah terbentuk

Instansi	Nilai Berita	
1. Din. Ketertiban	☐ Negatif	☐ Amat Segera
2.	☒	☐ Untuk Ditanggapi



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005